

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Lengkap ADRIAN A. WIDAYANUS
 Jabatan DOSEN TETAP
 Program Studi MANAJEMEN
 NIP _____

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:
Pengaruh Hasil Quick Count Pemilihan Presiden 2019 Terhadap
Anormal Return Saham pada Indeks LQ'45 Indonesia

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah mahasiswa di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap Muvia Rachel
 Jenjang S1/S2*
 Program Studi Manajemen
 NIM 116108012

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 27 Januari 2020
 Penelaah,

NIP: _____

**PENGARUH HASIL *QUICK COUNT* PEMILIHAN PRESIDEN 2019 TERHADAP
ABNROMAL RETURN SAHAM PADA INDEKS LQ'45 INDONESIA**

Muvia Rachel

Program Studi Manajemen Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia

Email: muviarachel7@gmail.com / telp: +6281287346779

ABSTRAK

Pemilihan adalah salah satu peristiwa politik yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Hasil *Quick Count* Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 terhadap *Abnormal Return* Saham pada Indeks LQ'45 Indonesia. Reaksi pasar saham diukur dengan *abnormal return*. Penelitian ini menggunakan *event study*. Hasil penelitian menunjukkan positif pada 14 pasang hari sebelum dan sesudah 18 April 2019 investor Pilpres bereaksi positif. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh yang lemah bagi perbedaan *abnormal return* dari hasil *quick count* Pilpres 2019 di dalam saham-saham pembentuk LQ'45 Indonesia.

Kata Kunci : Reaksi Pasar Modal, *Event Study*, *Abnormal Return*, Hasil *Quick count*, Pilpres 2019

ABSTRACT

Election is a political event that affects a country's economy. The capital market as an economic instrument is inseparable from the influence of the environment, both the economic environment and non-economic environment. This study aims to determine the effect of the 2019 Presidential Election Quick Count Results on Abnormal Stock Returns on the LQ45 Indonesia Index. Stock market reaction is measured by abnormal return. This research uses event study. The results showed positive on 14 pairs of days before and after 18 April 2019 Presidential Election investors reacted positively. This condition shows a weak influence on the difference in abnormal returns from the 2019 Presidential Election quick count results in Indonesian LQ '45 shares.

Keywords : *Capital Market Reaction, Event Study, Abnormal Return, Quick Count Results, Presidential Election 2019*

PENDAHULUAN

Di antara berbagai peristiwa, peristiwa politik menjadi salah satu peristiwa yang menarik untuk dikaji. Karena peristiwa politik selalu menghadirkan pengaruh yang cukup signifikan di semua sisi kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu peristiwa non ekonomi yang berdampak secara ekonomi makro adalah pemilihan presiden, karena memiliki pengaruh yang besar dalam menjaga kestabilan negara. Aktivitas pasar modal yang dinamis di suatu negara akan menggambarkan baiknya kondisi iklim bisnis di negara yang bersangkutan. Roubini dan Sachs (1988) dan Grilli, Masciandaro dan Tabellini (1991) menghubungkan perilaku agregat ekonomi dengan indikator kelembagaan dan politik. Menunjukkan bahwa akumulasi pasar modal adalah akumulasi dari sistem politik yang tidak stabil atau stabil, ditandai dengan rendahnya atau tingginya daya tahan eksekutif oleh koalisi atau pemerintah. Jadi para investor menanggapi isu politik sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal di pasar saham maupun obligasi di Indonesia, terutama isu politik pemilihan presiden di Indonesia yang akan memengaruhi pergerakan pasar saham Indonesia dengan kondisi politik di Indonesia yang bisa tidak stabil dan tidak kondusif, sehingga dapat memengaruhi psikologis pasar. Dalam konteks pemilihan presiden terdapat istilah untuk menggambarkan hasil pemungutan suara di awal, yaitu *Quick Count*. Hasil suara pemilihan presiden dalam *quick count* dari lembaga-lembaga survei dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam menanamkan investasi ke pasar modal dalam jangka pendek.

Peristiwa politik di Indonesia pada tahun 2019 terdapat pemilu presiden dari dua pasangan calon yaitu Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno untuk menetapkan siapa yang menjadi presiden dan wakil presiden untuk periode 2019-2024. Hasil hitung cepat (*quick count*) pemilihan presiden yang dirilis sejumlah lembaga survei yang menunjukkan keunggulan pasangan Joko Widodo – Ma'ruf Amin dibandingkan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Kemenangan yang terjadi pada pasangan nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf dalam hitung cepat mempengaruhi saham-saham yang tercatat dalam pasar modal. Karena IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) terdapat kenaikan 1,35% atau naik 87,30 poin pada pembukaan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 April 2019. Dari hasil *quick count* pasar modal merespon positif, walaupun belum secara pasti siapa pemenang Pilpres.

Studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman disebut studi peristiwa (*event study*). *Event study* dapat digunakan untuk mengukui kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar atau *efficient market*. Penelitian yang berkaitan dengan *event study* untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa atau informasi yang telah dipublikasikan, baik peristiwa yang terjadi di lingkungan internal perusahaan maupun peristiwa yang terjadi di luar lingkungan perusahaan terhadap indikator reaksi pasar modal, yaitu *abnormal return*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kandungan informasi (*information context*) dari suatu peristiwa terhadap aktivitas di bursa atau mengamati ada tidaknya reaksi pasar di pasar modal terhadap suatu *event*, yaitu peristiwa politik pemilihan presiden.

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001), Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi. Peran pasar modal sebagai alat untuk mengalokasikan sumberdaya ekonomi secara optimal. Perusahaan yang memerlukan dana menilai pasar modal sebagai alat untuk memperoleh dana yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari sarana lainnya seperti perbankan karena modal yang diperoleh dari pasar modal, selain lebih mudah diperoleh, juga biaya yang diperlukan lebih murah.

Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2001), saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau instansi terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar surat berharga yang menerangkan bahwa pemilik surat tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham merupakan suatu alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan atau badan usaha yang diinvestasikan oleh investor berupa surat berharga, maka investor telah memiliki hak atas aset dan pendapatan perusahaan tersebut dengan porsi sebesar saham yang dibeli oleh investor.

Efisiensi Pasar

Menurut Husnan (1992) pasar modal yang efisien adalah pasar di mana informasi yang tersedia secara luas, murah untuk para investor, dan semua informasi yang relevan telah tercermin dalam harga sekuritas – sekuritas tersebut. Karena efisiensi pasar dilihat dari harga semua sekuritas yang diperdagangkan yang dapat mencerminkan semua informasi – informasi yang tersedia, sehingga berpengaruh terhadap pasar modal. Lalu, menurut Pandji (2001) mengatakan efisiensi pasar modal terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu :

1. Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*).
2. Pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong*).
3. Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*).

Event Study

Menurut Kritzman (1994), *event study* bertujuan mengukur kandungan informasi dan hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan return dari surat berharga tersebut. Kandungan informasi yang diuji dimaksudkan untuk mengetahui reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Periode penelitian dalam *event study* biasanya dibagi dalam tiga periode yaitu sebelum, saat, dan sesudah. . Pengujian efisien pasar bentuk *semi strong* dilakukan dengan menguji rata-rata *abnormal return*.

HIPOTESIS

Suatu peristiwa dapat mempengaruhi harga sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal apabila peristiwa tersebut dinilai memiliki kandungan informasi bagi para investor dan informasi tersebut diterima dengan baik oleh para investor. Informasi yang relevan dan diserap oleh pasar juga dapat mempengaruhi perubahan return saham. Salah satu informasi tersebut adalah pengumuman hasil *quick count* saat pemilihan presiden Indonesia tahun 2019 yang mempengaruhi pada Bursa Efek Indonesia.

Pengujian pengumuman hasil *quick count* Pilpres 2019 dilakukan dengan studi peristiwa (*event study*), yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang

informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2008). Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Perolehan return tergantung pada pintarnya investor dalam menganalisis informasi yang terdapat di pasar. Investor dalam berinvestasi saham dapat memperoleh *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Jogiyanto, 2008). Berdasarkan uraian tentang *abnormal return* maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H₁ : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada yang signifikan pada saham pembentuk indeks LQ'45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman hasil *quick count* Pilpres 2019.

METODE PENELITIAN

Peristiwa yang diuji dalam penelitian ini adalah peristiwa sebelum dan sesudah hasil pengumuman yang terjadi pada saat *quick count* dalam pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2019. Informasi dari hasil pengumuman pilpres tersebut akan diuji terhadap reaksi pasar modal yang di prosikan dengan *abnormal return* (AR) pada saham –saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang dilakukan adalah 10 hari sebelum hasil *quick count* Pilpres 2019 yaitu tanggal (2,4,5,8,9,10,11,12,15, dan 16 April 2019), putusan event date pada tanggal 18 April 2019, dan 10 hari setelah yaitu tanggal (22,23, 24,25,26,29, 30 April, 2 Mei, 3, dan 6 Mei 2019). Selain tanggal tersebut tidak ada aktivitas perdagangan pada Bursa Efek Indonesia.

Batasan operasional adalah batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansif dari suatu konsep. Alasan peneliti menetapkan batasan operasional adalah untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dan penelitian ini pada hal-hal berikut :

- 1) Mendeteksi pasar modal Indonesia yang memiliki pengaruh terhadap peristiwa pemilihan presiden Indonesia dengan status perusahaan-perusahaan terbuka (Tbk) di BEI pada tahun 2019.

- 2) Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peristiwa politik dengan politik menggunakan *Abnormal Return* (AR), yang merupakan selisih antara return sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi dengan *return* ekspektasi (*expected return*). Formulasinya adalah, sebagai berikut (Jogiyanto, 2008) :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: abnormal return sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$: return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$: return ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Return yang sesungguhnya (*actual return*) adalah *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (t-1).

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = return saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = Harga saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham harian sekuritas i pada periode t-1

Return ekspektasi (*Expected Return*) merupakan *return* yang diharapkan investor yang akan diperoleh di masa yang akan datang dimana sifatnya belum terjadi.

$$E[R_{mt}] = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

$E[R_{mt}]$ = *expected return* untuk sekuritas i pada peristiwa ke-t

IHS_{Gt} = indeks harga saham gabungan untuk sekuritas i pada peristiwa ke-t

IHS_{Gt-1} = indeks harga saham gabungan untuk sekuritas i pada peristiwa ke-t-1/hari sebelumnya.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti hanya berdasarkan perusahaan-perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan data-data *closing price* dan *historical price* saham indeks LQ'45 yang sudah terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi www.idx.co.id. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji normalitas, apabila data berdistribusi normal menggunakan uji *paired sample test*. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon paired sample*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data dari 45 perusahaan dari berbagai sector yang terdaftar di Indeks LQ'45 Indonesia. Namun jumlah saham perusahaan yang terdaftar pada periode April 2019 sampai dengan Mei 2019 terdapat 39 sampel perusahaan dari Indeks LQ'45 berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah saham perusahaan yang terdaftar sebagai pembentuk Indeks LQ'45 periode April 2019 sampai dengan Mei 2019	39
2	Perusahaan yang melakukan <i>Corporate Action</i>	0
Jumlah akhir sampel penelitian		39

Lalu, perusahaan yang melakukan *corporate action* tidak ada perusahaan yang tanpa HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu). Penelitian ini berlangsung selama 20 hari aktivitas perdagangan yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa.

Hasil Deskriptif Statistik Data

Terdapat deskripsi statistik variabel penelitian pada *event study* hasil *quick count* Pemilihan Presiden 2019 menggunakan *abnormal return* yang diuraikan dari table dibawah ini.

Tabel 1 Deskriptif Statistik *Abnormal Return* LQ'45

Periode	N	Mean	Min	Max	Standar deviasi
t-10	39	0,0105	-0,0236	0,0510	0,0145
t-9	39	0,0061	-0,0453	0,1425	0,0331
t-8	39	-0,0002	-0,0435	0,0579	0,1859
t-7	39	0,0086	-0,0363	0,0542	0,0172
t-6	39	-0,0088	-0,0365	0,0209	0,0120
t-5	39	0,0621	-0,0556	2,3176	0,3710
t-4	39	-0,0661	-2,2970	0,0429	0,3671
t-3	39	0,0009	-0,0506	0,0582	0,0228
t-2	39	0,0004	-0,0510	0,0648	0,0227
t-1	39	0,0001	-0,0328	0,0380	0,0169
t	39	0,0003	-0,0692	0,0472	0,0241
t+1	39	-0,0036	-0,0601	0,0367	0,0198
t+2	39	-0,0063	-0,0486	0,0349	0,0189
t+3	39	-0,0047	-0,0539	0,0705	0,0215
t+4	39	0,0008	-0,0692	0,0637	0,0232
t+5	39	-0,0023	-0,0589	0,0334	0,0168
t+6	39	-0,0002	-0,0470	0,0298	0,0175
t+7	39	0,0050	-0,0728	0,1073	0,0301
t+8	39	0,0146	-0,0366	0,2429	0,0415
t+9	39	0,0088	-0,0283	0,0453	0,0164
t+10	39	0,0095	-0,0344	0,0845	0,0243
Rata-rata sebelum	39	0,0013	-0,0111	0,0181	0,0063
Rata-rata sesudah	39	0,0021	-0,0149	0,0339	0,0089

Pada tabel tersebut dapat diartikan bahwa *mean* (rata-rata) pada sebelum peristiwa hasil *quick count* Pilpres 2019 pasar merespon positif dengan memberikan *abnormal return* kepada para investor, namun pada sesudah peristiwa hasil *quick count* Pilpres 2019 diumumkan *abnormal return* menunjukkan angka negative, yang artinya secara umum pasar merespon negative dari hasil pengumuman *quick count* pada Pilpres 2019. Dan untuk standar deviasi pada tabel 1 menandakan bahwa sebaran data *abnormal return* sebelum pengumuman lebih adanya naik-turun pasar dibandingkan pada saat pengumuman dan sesudah pengumuman hasil *quick count* Pilpres 2019.

Hasil Uji Normalitas Data

Berikut ini hasil dari uji normalitas data dari variabel *abnormal return* dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas *Abnormal Return* LQ'45

Keterangan	N	$\alpha/2$	Sig	Keputusan	Distribusi Data
t-10	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t-9	39	0,05/2	0,048	Sig < α	Tidak Normal
t-8	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t-7	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t-6	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t-5	39	0,05/2	0,000	Sig < α	Tidak normal
t-4	39	0,05/2	0,000	Sig > α	Normal
t-3	39	0,05/2	0,200	Sig < α	Tidak normal
t-2	39	0,05/2	0,005	Sig < α	Tidak normal
t-1	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t+1	39	0,05/2	0,150	Sig > α	Normal
t+2	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t+3	39	0,05/2	0,036	Sig < α	Tidak normal
t+4	39	0,05/2	0,092	Sig > α	Normal
t+5	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t+6	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
t+7	39	0,05/2	0,072	Sig > α	Normal
t+8	39	0,05/2	0,000	Sig < α	Tidak normal
t+9	39	0,05/2	0,021	Sig < α	Tidak normal
t+10	39	0,05/2	0,68	Sig > α	Normal
Sebelum	39	0,05/2	0,200	Sig > α	Normal
Sesudah	39	0,05/2	0,123	Sig > α	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada *abnormal return*, dapat diketahui bahwa data yang berdistribusi normal terdapat 16 hari lebih banyak daripada data yang tidak berdistribusi normal, yaitu sebanyak 7 hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan untuk variabel data *abnormal return* uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parametrik *Paired Sample Test* karena data berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna menguji hipotesis yang dijelaskan pada bab 2 yaitu apakah ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah hasil *quick count* Pilpres 2019. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan α jika *p-value* < 0,05 maka H_0 sesudah hasil atau terdapat perbedaan rata-rata abnormal return dan H_{a1} diterima, yang berarti terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada saham pembentuk indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah hasil *quick count* Pilpres 2019.

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada saham pembentuk indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah hasil *quick count* Pilpres 2019.

H_{a1} : Terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada saham pembentuk indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah hasil *quick count* Pilpres 2019.

Tabel 3 Hasil Uji *Paired Sample abnormal return* Indeks LQ'45

Periode	α	<i>p-value</i>	Hasil	Kesimpulan
t-10 vs t+1	0,05/2	0,001	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-10 vs t+2	0,05/2	0,000	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-10 vs t+4	0,05/2	0,039	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-10 vs t+5	0,05/2	0,001	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-10 vs t+6	0,05/2	0,010	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-10 vs t+7	0,05/2	0,351	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-10 vs t+10	0,05/2	0,836	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-8 vs t+1	0,05/2	0,325	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-8 vs t+2	0,05/2	0,179	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR

Tabel 3 Uji *Paired Sample abnormal return* Indeks LQ'45

t-8 vs t+4	0,05/2	0,794	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-8 vs t+5	0,05/2	0,628	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-8 vs t+6	0,05/2	0,997	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-8 vs t+7	0,05/2	0,309	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-8 vs t+10	0,05/2	0,012	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-7 vs t+1	0,05/2	0,003	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-7 vs t+2	0,05/2	0,002	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-7 vs t+4	0,05/2	0,122	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-7 vs t+5	0,05/2	0,013	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-7 vs t+6	0,05/2	0,049	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-7 vs t+7	0,05/2	0,433	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-7 vs t+10	0,05/2	0,854	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-6 vs t+1	0,05/2	0,207	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-6 vs t+2	0,05/2	0,430	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-6 vs t+4	0,05/2	0,026	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-6 vs t+5	0,05/2	0,053	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-6 vs t+6	0,05/2	0,007	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-6 vs t+7	0,05/2	0,014	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-6 vs t+10	0,05/2	0,001	p value < α	Terdapat perbedaan AR
t-3 vs t+1	0,05/2	0,336	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-3 vs t+2	0,05/2	0,135	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-3 vs t+4	0,05/2	0,987	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-3 vs t+5	0,05/2	0,519	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR

Tabel 3 Uji *Paired Sample abnormal return* Indeks LQ'45

t-3 vs t+6	0,05/2	0,812	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-3 vs t+7	0,05/2	0,484	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-3 vs t+10	0,05/2	0,085	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-1 vs t+1	0,05/2	0,451	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-1 vs t+2	0,05/2	0,098	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-1 vs t+4	0,05/2	0,882	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-1 vs t+5	0,05/2	0,526	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-1 vs t+6	0,05/2	0,928	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-1 vs t+7	0,05/2	0,368	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR
t-1 vs t+10	0,05/2	0,084	p value > α	Tidak terdapat perbedaan AR

Tabel di atas merupakan hasil dari uji hipotesis pada *abnormal return* saham-saham pembentuk LQ'45 selama 20 hari pengamatan, yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah hasil *quick count* pada Pilpres 2019. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* di 14 pasang hari yang menggunakan uji *paired sample test*. Hal ini mengindikasikan bahwa hari-hari tersebut terdapat pengaruh informasi dari hasil *quick count* pada Pilpres 2019, utamanya pada 10 hari sebelum Pilpres dengan hari ke-1, hari ke-2, hari ke-3 hari ke-4, hari ke-5, dan hari ke-6. Namun demikian secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dari hasil sebelum maupun sesudah Pilpres (46 hari).

Ada sebagian yang menganggap berita kenaikan peringkat saham Indonesia tidak mengandung informasi, sehingga mereka berita kenaikan peringkat saham pada *event date*, masyarakat Indonesia hanya melihat peringkat informasi naik sebagai berita tambahan saja dan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan laju investasi. Pelaku pasar juga tidak yakin apakah berita tersebut dipromosikan agar kinerja perusahaan di Indonesia akan semakin baik, mereka masih mencari informasi lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai keuntungan.

Pembahasan

Peristiwa hasil *quick count* pemilihan presiden Indonesia tahun 2019 merupakan suatu peristiwa politik yang bersifat makro yang setiap ada peristiwa pemilihan presiden selalu muncul isu-isu yang berkaitan. Sebuah informasi dianggap baik apabila direspon secara positif oleh pasar hal ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* disekita periode penelitian, namun apabila informasi dianggap kurang baik maka akan direspon secara negative oleh pasar ditunjukkan dengan *abnormal return* yang bersifat negatif (Tandelilin, 2010).

Hasil pengujian uji beda rata-rata menunjukkan bahwa H1 menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan adanya peristiwa hasil *quick count* Pilpres 2019, pada tabel 3 menunjukkan pergerakan rata-rata *abnormal return* pada saham-saham pembentuk LQ'45 bergerak secara fluktuatif dan cenderung negatif baik sebelum dan sesudah hasil *quick count* pada Pilpres 2019. Namun terdapat perbedaan *abnormal return* di 14 pasang hari, yaitu t-10 vs t+1, t-10 vs t+2, t-10 vs t+4, t-10 vs t+5, t-10 vs t+6, t-8 vs t+10, t-7 vs t+2, t-7 vs t+5, t-7 vs t+6, t-6 vs t+4, t-6 vs t+6, t-6 vs t+7, dan t-6 vs t+10. Hasil ini mengindikasikan bahwa hari-hari tersebut terdapat pengaruh informasi dari hasil *quick count* pada Pilpres 2019, utamanya pada 10 hari sebelum Pilpres 2019 dengan hari ke-1, ke-2, ke-4, ke-5, dan ke-6.

Namun demikian secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dari hasil sebelum maupun sesudah Pilpres selama 46 hari. Yang artinya tidak adanya pengaruh peristiwa non-ekonomi pada kondisi pasar modal, karena dinamika situasi politik dapat berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara atau tidak berdampak sama sekali. Dan indikasi lainnya, bahwa investor belum yakin untuk menginvestasikan pada *event window* selama *quick count* Pilpres 2019, karena Presiden yang terpilih masih sementara dan data diambil dari lembaga-lembaga penghitung cepat, bukan dari KPU. Sehingga investor masih *wait and see* atas tingkat kepastian investasi di BEI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian karya ilmiah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI antara 10 hari sebelum dan 10 hari

sesudah hasil *quick count* Pilpres 2019 yang terbukti menggunakan uji *Paired Sample Test*. Jika dilihat berdasarkan rekasi per hari dari investor selama 14 pasang hari diperoleh rekasi yang signifikan pada peristiwa *quick count* Pilpres 2019 yang merupakan reaksi positif dari para investor. Dan Berdasarkan pergerakan *abnormal return* selama *event window* tersebut dapat diartikan bahwa pasar saham belum menunjukkan efisiensi bentuk setengah kuat. Harga saham properti belum sepenuhnya mencerminkan informasi mengenai pengaruh hasil *quick count* pada Pilpres 2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran yaitu, investor agar lebih mencermati *action* yang akan dilakukan oleh perusahaan- perusahaan properti terkait kebijakan tersebut. Perusahaan properti sebagai pihak yang terkena dampak langsung terhadap kebijakan tersebut tentunya akan melakukan pengukuran dan perhitungan yang lebih mendalam. Dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian kembali perlu mempertimbangkan menambah jumlah sampel dan menggunakan metode penelitian pada sector lain untuk menggambarkan pasar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadji, Tjiptonodan Hendy M Fakhruddin.2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Grilli, V., Masciandaro, D., and Tabellini, G. (1991). “*Political and Monetary Institutions and Public Financial Policies in the Industrial Countries*,” *Economic Policy*, 13, 341-92.

Husnan, Suad. 1992. “*Efisiensi Pasar Modal Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, April, hal. 24-34.

IBM SPSS Statistics 23

IDX. 2019. *Aksi Korporasi*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>
[25 Desember 2019]

IDX. 2019. *Produk Indeks*. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> [1 Desember 2019]

- IDX. 2019. *Ringkasan Performa Perusahaan LQ45*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporanstatistik/ringkasan-performa-perusahaan-lq45/> [1 Desember 2019]
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta, Edisi Kelima, Yogyakarta.
- Kritzman, Mark P.. 1994. "What Practitioners Need To Know About Event Studies", *Financial Analyst Journal*, November-December, h.17-20.
- Roubini, Nouriel and Sachs, Jeffrey. (1988). "Political and Economic of Budget Deficits In the Industrial Democracies," National Bureau of Economic Research, Cambridge, Working Paper No. 2682.
- Suharyanto, Dwi dan Rusdayanti, Asma. 2013. *Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peraturan Loan to Value KPR*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol.1 nomor 2.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio". Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Yahoo Finance. 2019. *Historical data*. <https://finance.yahoo.com/> [10 Desember 2019]